

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022)**

SKRIPSI



OLEH:

CLARA SINTA DEWI
1910011311076

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2023

UNIVERSITAS BUNG HATTA

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

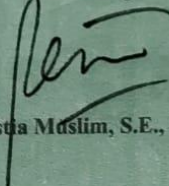
Oleh

Nama : Clara Sinta Dewi
NPM : 1910011311076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 16 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing



(Resti Yulista Muslim, S.E., M.Si, Ak,CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, SE.,M.Acc)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

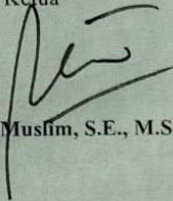
Oleh

Nama : Clara Sinta Dewi

NPM : 1910011311076

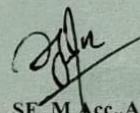
Tim Penguji

Ketua



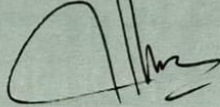
(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si., Ak, CA)

Sekretaris



(Siti Rahmi, SE., M.Acc., Ak, CA)

Anggota



(Novia Rahmawati, S.E, M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 16 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Clara Sinta Dewi

NPM : 1910011311076

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

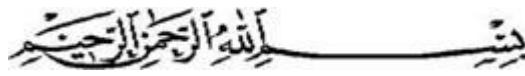
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*
Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 16 Agustus 2023

Clara Sinta Dewi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bayu Hartono dan Ibu Yarsina Dewi, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a tulus dan motivasi serta dukungan penuh baik secara moril dan materil tanpa henti kepada peneliti.
2. Kakak laki-laki dan adik perempuan saya Panji Dewantoro dan Putri Cahaya Ningrum yang selalu memberi dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, MBA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Herawati, S.E, M.Si, Ak.CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Neva Novianti, SE.,M.Acc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Siti Rahmi, SE.,M.Acc.,Ak,CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

8. Ibu Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk bimbingan dalam memberikan ilmu, saran, motivasi, dan kritikan serta sabar dalam membimbing peneliti hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kelancaran administrasi dan proses dalam pembuatan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena tetap semangat dan tidak menyerah dalam menghadapi segala rintangan yang dihadapi selama proses menjalani skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dengan ridha dan rahmat Allah yang berkah. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semua yang membaca. Aamiin.

Padang, 16 Agustus 2023

Peneliti

Clara Sinta Dewi

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Clara Sinta Dewi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

E-mail : clarasintadewi20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *good corporate governance* (keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, kepemilikan institusional) dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang layak untuk diobservasi yaitu 35 perusahaan dengan total sampel 64 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi logistik dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keberagaman gender dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kompetensi komite audit, kepemilikan institusional, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Keberagaman Gender Dewan Direksi, Frekuensi Rapat Dewan Direksi, Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Integritas Laporan Keuangan.*

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL
DISTRESS ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS
(Empirical Study on Infrastructure Company Listed on the Indonesian Stock
Exchange 2019-2022 Period)**

Clara Sinta Dewi

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business
Bung Hatta University*

E-mail : clarasintadewi20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of corporate governance (board of directors gender diversity, board of directors meeting frequency, audit committee competency, institutional ownership) and financial distress on the integrity of financial statement. The population in this study is an Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2022 period. The sampling technique used is the purposive sampling technique. The number of final samples are 35 companies with a total sample of 64 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis with the help of the IBM SPSS Statistics 25 program. The results of this study indicate that the variable board of directors gender diversity and board of directors meeting frequency has a negative effect on the integrity of financial statements. While the audit committee competency, institutional ownership, financial distress variable has no effect on the integrity of financial statements.

Keywords : *Board of Directors Gender Diversity, Board of Directors Meeting Frequency, Audit Committee Competency, Institutional Ownership, Financial Distress, Integrity of Financial Statements.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	17
2.1 Teori Agensi	17
2.2 Integritas Laporan Keuangan	19
2.3 Konservatisme Akuntansi.....	22
2.4 <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.4.1 Keberagaman Gender Dewan Direksi.....	29
2.4.2 Frekuensi Rapat Dewan Direksi	30
2.4.3 Kompetensi Komite Audit	31
2.4.4 Kepemilikan Institusional	32
2.5 <i>Financial Distress</i>	33
2.6 Pengembangan Hipotesis	34
2.6.1 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	34
2.6.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan	36
2.6.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	37
2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	38
2.6.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan .	39

2.7 Kerangka Pemikiran	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Objek, Populasi, dan Sampel Penelitian.....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data	44
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
3.3.1 Variabel Dependen.....	45
3.3.2 Variabel Independen	46
3.3.2.1 Keberagaman Gender Dewan Direksi.....	47
3.3.2.2 Frekuensi Rapat Dewan Direksi	47
3.3.2.3 Kompetensi Komite Audit	48
3.3.2.4 Kepemilikan Institusional	49
3.3.2.5 <i>Financial Distress</i>	49
3.4 Teknik Analisis Data	50
3.4.1 Statistik Deskriptif	50
3.4.2 Pengujian Model	51
3.4.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's</i>).....	51
3.4.3.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>)	51
3.4.3.3 Uji Matriks Korelasi.....	52
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	52
3.4.4.1 Analisis Regresi Logistik	52
3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	53
3.4.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	53
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.2 Uji Kelayakan Model	58
4.2.1 Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow's</i>).....	58
4.2.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	59
4.2.3 Uji Matriks Korelasi.....	60
4.3 Uji Hipotesis.....	60
4.4 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	62
4.5 Pembahasan	63
4.5.1 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	63
4.5.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan	65

4.5.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.....	66
4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	67
4.5.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan .	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi Penelitian	71
5.3 Keterbatasan	73
5.4 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Konservatisme Perusahaan Infrastruktur	6
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel	55
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's</i>	59
Tabel 4. 4 Perbandingan -2LL Awal dengan -2LL Akhir.....	59
Tabel 4. 5 Matriks Korelasi.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	61
Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian Perusahaan Infrastruktur	81
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Variabel	82
Lampiran 3 Hasil Pengujian Kelayakan Model	83
Lampiran 4 Hasil Pengujian Keseluruhan Model	84
Lampiran 5 Hasil Pengujian Matriks Korelasi	85
Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis	86
Lampiran 7 Hasil Pengujian <i>Nagelkerke R Square</i>	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran dengan jelas terkait kondisi keuangan perusahaan serta memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak yang berada diluar perusahaan (Savitri, 2016). Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 16 / SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik wajib menerapkan penyusunan laporan keuangan berkelanjutan, mengganti ketentuan bentuk dan isi laporan tahunan, dan menyampaikan laporan tahunan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu isi laporan tahunan tersebut yakni laporan keuangan yang telah diaudit (SEOJK, 2021).

Menurut PSAK 1 (IAI, 2022) laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi, aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), kontribusi dari dan distribusi

kepada pemilik, dan arus kas. Selain itu laporan keuangan yang dihasilkan entitas, seperti: laporan tahunan, *sustainability report*, prospektus, dan laporan lain untuk memenuhi otoritas regulator. Perusahaan tidak hanya mengeluarkan informasi berupa laporan keuangan namun juga informasi nonkeuangan yang meliputi informasi tentang produk, sumber daya manusia, aktivitas sosial, penanganan lingkungan, dan tata kelola entitas (Martani et al., 2018).

Laporan tahunan bagi entitas yang terdaftar di pasar modal diwajibkan oleh OJK untuk mengkombinasikan informasi keuangan dan nonkeuangan untuk melengkapi informasi kinerja keuangan entitas dalam laporan tahunan. Pemakai laporan keuangan ada dua pihak, yakni pihak eksternal dan pihak internal. Pihak internal meliputi manajemen, sebagai pengelola entitas memiliki informasi yang lengkap tentang kondisi entitas. Sedangkan pihak eksternal meliputi investor, pihak kreditur, pihak pajak dan pihak lainnya sebagai pengguna informasi hanya memiliki informasi yang terbatas terkait laporan keuangan. Tentunya informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas agar membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi kesenjangan informasi yang akan terjadi antara manajemen dan pihak pengguna informasi (Martani et al., 2018).

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan memberikan representasi tepat terhadap yang direpresentasikan. Informasi keuangan akan meningkat jika laporan keuangan itu dapat dibandingkan (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami

(*understandable*) (IAI, 2022). Menurut SFAC Nomor 2 dalam Soetedjo (2009) terdapat dua kualitas dalam laporan keuangan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan yakni relevan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan yang relevan memenuhi unsur-unsur dapat diprediksi, dapat dibandingkan, dan tepat waktu. Sedangkan laporan keuangan yang dapat diandalkan memenuhi unsur-unsur dapat diverifikasi, netralitas, dan dalam keadaan sebenarnya. Laporan dapat dikatakan berintegritas tinggi jika memenuhi karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan (Soetedjo, 2009).

Selama ini ukuran untuk integritas laporan keuangan bisa dikatakan belum ada namun secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua pengukuran, yakni diukur dengan konservatisme dan diukur dengan manajemen laba (M. Fahmi & Nabila, 2020). Beberapa penelitian yang menggunakan konservatisme sebagai pengukuran integritas laporan keuangan oleh (Wulandari et al., 2021), (Novitasari & Martani, 2022), (Novyarni et al., 2022).

Sesuai pernyataan Savitri, (2016) konservatisme diterapkan untuk pengukuran integritas laporan keuangan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan namun juga menimbulkan pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang kemungkinan timbul dari transaksi di masa lalu dan di masa mendatang karena ketidakpastian ini membuat akuntan menerapkan konservatisme untuk mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang.

Menurut Savitri, (2016) konservatisme ialah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan untuk terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian pihak pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko jika neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan menurun dan melaporkan berita buruk secara tepat waktu. Dengan begitu laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga. Perihal ini disebabkan oleh karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan, sehingga konservatisme dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan.

Seringkali terjadi di Indonesia perusahaan yang melakukan penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis (tidak konservatif) dengan memberikan informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan informasi keuangan yang terlalu optimis atau di lebih-lebihkan di mana informasi yang disampaikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan ini tidak adil bagi pihak pengguna laporan keuangan (Diati et al., 2020). Terbuktinya masih ada perusahaan yang melakukan ketidakjujuran dan tidak hati-hati dalam pengungkapan data laporan keuangan menyebabkan timbulnya pertanyaan serta kerugian bagi masyarakat luas dan banyak pihak yang bersangkutan. Dengan adanya kasus di

mana terdapat pihak pengelolaan perusahaan dan struktur kepemilikannya terkait dengan penyajian laporan keuangan tidak dengan kondisi sebenarnya menggambarkan kenyataan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik (Mudasetia & Solikhah, 2017).

**Tabel 1. 1 Daftar Konservatisme Perusahaan Infrastruktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CONACC	KONSERVATISME / TIDAK KONSERVATISME
1	PT. Centratama Telekomunikasi Indo	2019	0,062184799	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,134899772	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,007181010	TIDAK KONSERVATISME
		2022	0,220527347	TIDAK KONSERVATISME
2	PT. Telkom Indonesia Tbk	2019	0,036336841	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,070413010	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,029168350	TIDAK KONSERVATISME
		2022	0,066611675	TIDAK KONSERVATISME
3	PT. First Media Tbk	2019	-0,005116318	KONSERVATISME
		2020	-0,046286682	KONSERVATISME
		2021	0,102490785	TIDAK KONSERVATISME
		2022	0,079106122	TIDAK KONSERVATISME
4	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	2019	-0,016513107	KONSERVATISME
		2020	0,018400174	TIDAK KONSERVATISME
		2021	-0,031478019	KONSERVATISME
		2022	0,029597071	TIDAK KONSERVATISME
5	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	2019	0,013154983	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,011468282	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,018102517	TIDAK KONSERVATISME
		2022	0,027584217	TIDAK KONSERVATISME
6	PT. XL Axiata Tbk	2019	0,068564710	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,017292295	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,009670079	TIDAK KONSERVATISME
		2022	0,027076800	TIDAK KONSERVATISME
7	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	2019	-0,028452650	KONSERVATISME
		2020	-0,054826948	KONSERVATISME
		2021	-0,070732738	KONSERVATISME
		2022	-0,038410863	KONSERVATISME
8	PT. Cardig Aero Service Tbk	2019	0,191303124	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,172462839	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,070816125	TIDAK KONSERVATISME
		2022	-0,015883314	KONSERVATISME
9	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2019	0,060745704	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,086093364	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,012588395	TIDAK KONSERVATISME
		2022	0,015730122	TIDAK KONSERVATISME
10	PT. Garuda Maintenance Facility Ae	2019	0,081372292	TIDAK KONSERVATISME
		2020	0,387465093	TIDAK KONSERVATISME
		2021	0,299063515	TIDAK KONSERVATISME
		2022	-0,41993174	KONSERVATISME

Sumber : Data Hasil Olahan

Fenomena yang terjadi saat ini dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas, penelitian yang dilakukan pada beberapa perusahaan di Sektor Infrastruktur dalam 4 tahun menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi *Conservatism Based On Accrued Items* yang diadaptasi dari metode Givoly & Hayn, (2000) oleh Savitri, (2016) perusahaan dapat dikatakan tidak konservatisme jika nilai CONACC berada di atas 0 (positif). Sedangkan jika nilai CONACC berada di bawah 0 (negatif) maka perusahaan menerapkan konservatisme. Dari hasil tabel 1.1 dapat dilihat masih ada beberapa perusahaan yang tidak konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dalam 4 tahun. Berikut nama perusahaan yang dianggap tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam 4 tahun yaitu PT. Centratama Telekomunikasi Indo, PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Selanjutnya ada beberapa perusahaan yang cenderung tidak konsisten menerapkan konservatisme dalam 4 tahun diantaranya, PT. First Media Tbk pada tahun 2021 dan tahun 2022 tidak konservatisme, PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2022 tidak konservatisme, PT. Cardig Aero Service Tbk pada tahun 2022 tidak konservatisme, PT. Garuda Maintenance Facility Ae pada tahun 2022 tidak konservatisme. Sedangkan perusahaan yang konsisten menerapkan konservatisme dalam 4 tahun hanya PT. ITCSI Jasa Prima Tbk.

Dapat dilihat dari sampel beberapa perusahaan infrastruktur periode 2019-2022 ini terlihat masih ada perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan hal ini mencerminkan perusahaan belum menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Dalam mewujudkan laporan

keuangan yang berintegritas laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi agar menghasilkan laporan keuangan relevan dan andal. Konservatisme sebagai proksi yang dianggap mampu untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena konservatisme dalam akuntansi identik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh dengan kehati-hatian, artinya suatu keuntungan yang belum terealisasi belum boleh diakui sebagai keuntungan sebaliknya suatu kerugian meskipun belum terealisasi sudah harus diakui, sehingga risiko yang ditimbulkan akan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak konservatif (terlalu optimis) dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan dengan prinsip konservatisme dinilai lebih *reliable* (andal), sehingga dianggap dapat menghasilkan laporan yang berintegritas tinggi (Savitri, 2016).

Pentingnya integritas informasi dalam laporan keuangan tentunya diwujudkan dengan adanya suatu pengendalian dan pengawasan agar integritas laporan keuangan tercapai dengan baik maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan susunan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap mendahulukan kepentingan *stakeholder* yang berlandaskan terhadap peraturan perundangan yang berlaku (Tamrin & Maddatuang, 2019).

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antar pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan

kontrol dan pengawasan terhadap suatu keputusan (E. R. Dewi et al., 2019). Mekanisme *corporate governance* dapat dikategorikan berdasarkan karakteristiknya menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Lukviarman, 2016).

Mekanisme *corporate governance* pada penelitian ini menggunakan indikator seperti keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama, keberagaman gender dewan direksi. Sesuai pernyataan Pratama et al., (2020) Dewan Direksi yaitu badan pembuat keputusan terpenting dalam perusahaan. Keberagaman dapat disebut juga dengan diversitas. Keberagaman dalam banyak karakteristik penting, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin dan lainnya. Adanya keberagaman gender dalam perusahaan dapat memunculkan persepsi baru dalam pengambilan keputusan. Dengan pengambilan keputusan yang tepat maka kinerja perusahaan akan lebih baik dalam mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang berintegritas (Pratama et al., 2020). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang keberagaman gender dewan direksi menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diantaranya dilakukan oleh (Suhendra & Majidah, 2020), (Phuong & Hung, 2020). Sedangkan penelitian yang menemukan pengaruh positif antara keberagaman gender dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan penelitian oleh (Vitolla et al., 2019), (Fayad et al., 2022).

Faktor kedua, frekuensi rapat dewan direksi. Dewan direksi dapat dikatakan sebagai seperangkat perwakilan perusahaan dalam melindungi kepentingan

pemegang saham dalam pemantauan dan pengawasan terhadap eksekutif perusahaan agar tidak menyalahgunakan kekuatan manajerial mereka untuk menguntungkan diri mereka sendiri (Pratama et al., 2020). Frekuensi rapat dewan direksi yakni indikasi intensitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh dewan direksi. Ada perbedaan pendapat yang luas, dan ketentuan peraturan tentang jumlah rapat yang harus diadakan oleh dewan direksi dalam perusahaan (Jerry et al., 2018).

Menurut Gyapong et al., (2019) aktivitas dewan direksi diukur dengan jumlah rapat dewan direksi merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan dewan direksi untuk memantau tindakan manajer. Ada dua pandangan yang berlawanan mengenai kemungkinan terjadi dampak aktivitas dewan direksi terhadap transparansi dan pengungkapan. Dari sudut pandang teori keagenan, dewan direksi yang melakukan rapat yang lebih teratur memainkan peran penting dalam menasehati dan mengendalikan manajemen. Beberapa penelitian menemukan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif, diantaranya dilakukan oleh (Rotich, 2017), (Phuong & Hung, 2020), (Oluwatobiloba, 2022). Sedangkan penelitian Vitolla et al., (2019), Fayad et al., (2022) menemukan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga, kompetensi komite audit. Komite audit yaitu badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, pelaksanaan audit internal dan audit eksternal sesuai standar audit yang berlaku, dengan adanya komite audit dalam

perusahaan akan mempermudah proses pelaporan keuangan terlaksana dengan baik (Istiantoro et al., 2017).

Menurut Pertiwi, (2019) kompetensi komite audit yakni latar belakang pendidikan anggota komite audit yang menjadi hal yang penting diperhatikan dalam memastikan bahwa komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif hal ini sesuai persyaratan yang diungkapkan dalam *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*. Sesuai pernyataan Prastiti & Meiranto, (2013) dalam Meliani & Feliana, (2018) keahlian dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan akan mempermudah komite audit dalam mengidentifikasi dan menilai keandalan dari sebuah laporan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi maka akan mampu mengurangi perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi keuangan dalam suatu perusahaan. Penelitian yang menemukan kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya (Sofia, 2018), (Diati et al., 2020). Sedangkan penelitian yang menemukan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya, (Mahendra et al., 2022), (Herada & Dwijayanti, S, 2022).

Faktor keempat, kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan yang meliputi perusahaan bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pihak dalam kepemilikan institusional sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas dan juga pihak yang memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan (M.

Fahmi & Nabila, 2020). Penelitian yang menemukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rafada, 2018), (Diati et al., 2020), (Novyarni et al., 2022). Sedangkan penelitian yang menemukan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya (Manuari & Devi, 2021), (Mahendra et al., 2022), (Sembiring et al., 2022).

Selain mekanisme *corporate governance*, terdapat satu faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yaitu *financial distress*. Sesuai pernyataan dari Indrasari et al., (2016) dalam Wijaya, (2022) *financial distress* yakni kondisi yang menggambarkan perusahaan sebelum mengalami kondisi kesulitan keuangan, tidak sehat, tidak baik atau mengalami kebangkrutan. Awal terjadi gejala *financial distress* dapat dilihat dari menurunnya kondisi laporan keuangan perusahaan di mana ketika perusahaan tidak sanggup memenuhi kontrak pembayaran atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Dalam teori akuntansi positif mengatakan jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka manajer perusahaan kemungkinan akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi hal tersebut dilakukan karena jika terjadi kondisi *financial distress* mencerminkan kinerja manajemen itu buruk dan menyebabkan pergantian manajemen, karena konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan mengindikasikan adanya integritas pada laporan keuangan di mana perusahaan yang tidak konservatif yakni perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* (Dilla Fatiha & Triyanto, 2021). Penelitian yang

memberikan hasil *financial distress* berpengaruh negatif diantaranya Mahendra et al., (2022), Novitasari & Martani, (2022), Herada & Dwijayanti, S, (2022). Sedangkan penelitian yang menemukan hasil *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan diantaranya Malau & Murwaningsari, (2018), Nurbaiti et al., (2021).

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Herada & Dwijayanti, S, (2022) yaitu dengan menambah variabel independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herada & Dwijayanti, S (2022) yakni menemukan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Serta, peneliti menambahkan variabel keberagaman gender dewan direksi dan variabel frekuensi rapat dewan direksi dari penelitian yang dilakukan oleh Phuong & Hung (2020) yakni menemukan keberagaman gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan variabel frekuensi rapat dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Herada & Dwijayanti, S, (2022) terletak pada objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi komite audit terhadap integritas laporan keuangan

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang ilmu akuntansi mengenai mekanisme *corporate governance* (keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, dan kepemilikan institusional), *financial distress*, dan integritas laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon investor agar lebih teliti lagi dalam menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, sehingga memberikan dampak positif terhadap laporan keuangan yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas pada penelitian ini, maka peneliti menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab pada sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Memberikan informasi pada pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Memberikan informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil penelitian sebelumnya yang akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan menentukan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Memberikan informasi mengenai objek penelitian, sumber data, populasi, sampel, jenis data, variabel penelitian, alat uji dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan

Memberikan informasi terkait proses pengolahan data, deskripsi data sampel berdasarkan variabel yang diteliti. Kemudian membahas hasil pengujian berdasarkan analisis statistik maupun berdasarkan teori.

BAB V Penutup

Berisi tentang rangkuman hasil dari analisis data dan pembahasan, implikasi dari penelitian, batasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.